

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti halnya bentuk prokem yang lain , BPPS memiliki karakteristik bahasa yang dapat dirunut keberadaannya sehingga terbentuk sebuah kaidah atau seperangkat aturan. Kendati demikian, kosa kata BPPS ada juga yang tidak mengalami pemrokeman. Kosa kata seperti ini biasanya dipungut dari bahasa asing maupun daerah yang penyerapannya dilakukan secara utuh. Bentuk prokem PS di Bangunsari sangat relevan dengan pendapat Chambert-Loir mengenai kaidah morfologi prokem. Kaidah tersebut yaitu : 1) kata-kata baru yang tidak dapat diketahui asalnya, 2) kata-kata biasa yang diberikan arti baru dan 3) kata-kata jadian.

Bentuk BPPS yang paling dominan ialah bentuk simbol atau kode rahasia yang pembentukannya dilakukan dengan cara memberi makna baru terhadap kata-kata biasa. Arti biasa di sini adalah bentuk kode bahasa yang sudah lazim dipakai dan diketahui oleh orang pada umumnya. Oleh para PS, kode bahasa yang umum tersebut diberikan makna secara spesifik yang mewakili dan menggambarkan kondisi sosiol-kultural mereka. Tidak heran jika terjadi salah tafsir (misinterpretation) dalam menafsirkan sebuah kata antar PS dengan kelompok luarnya. Akan tetapi kemungkinan salah tafsir sedikit sekali terjadi, jika kelompok luar PS mempunyai keakraban dalam sehari-harinya. Misalnya para pemuda yang

tergabung dalam kelompok band (anak musik) di Bangunsari adalah sebagian kelompok luar PS yang memiliki tingkat keakraban yang tinggi.

Keunikan BPPS yang lain menyangkut kata-kata jadian yang dalam hal ini terbentuk dengan cara menambahkan silabel-silabel tertentu. Kosa kata BPPS umumnya bersilabel dua walaupun ada juga yang bersilabel tiga. Jumlah ini sesuai dengan silabel kosa kata BJ dan BI. Walaupun demikian, ciri yang membedakan antara BJ, BI dengan BPPS terletak pada aspek pemaknaannya.

Pada bab ini akan dibahas mengenai pola pembentukan kata BPPS, sumber-sumber BPPS yang dipungut dari bahasa daerah (BD) maupun bahasa asing (BA), pola asosiasi makna BPPS dan padanan kata (sinonim).

3.1 Pola Pembentukan Kosakata BPPS

Pola pembentukan kosakata BPPS meliputi beberapa sub bab berikut ini :

3.1.1 Penambahan Silabel -er

Pembentukan kata BPPS dengan penambahan silabel -er terjadi pada kata yang mempunyai dua dan tiga silabel. Sumber kata berasal dari BI maupun BJ.

3.1.1.1 Penambahan Silabel -er Pada Kata Yang Bersilabel Dua

Proses awal pembentukan silabel -er pada kata yang bersilabel dua ialah dengan memukarkan posisi antara silabel pertama dan ke dua. Ada proses metatesi di dalamnya. Silabel pertama yang menempati silabel ke dua pada bagian vokalnya akan mengalami pelepasan.

Proses selanjutnya ialah penambahan silabel -er.

Rumus : $S2 + S1 \rightarrow S2 + K [V = \phi] + er$

atau $K + er$

Contoh :

1. [35] Daêr 'ada'.
2. [76] Mutêr 'tamu'.
3. [134] Sukmêr 'masuk'.
4. [167] Winkêr 'mengajak kawin'.

Proses pembentukan kata-kata tersebut adalah sebagai berikut :

Ada (?ada) $\rightarrow da + a (-a lesap) + er \rightarrow daer (daêr)$ 'ada'.

Tamu (tamu) $\rightarrow mu + a (-a lesap) + er \rightarrow muter (mUtêr)$ 'tamu, pelanggan'.

Masuk (masU?) $\rightarrow suk + ma (-a lesap) + er \rightarrow sukmer (sU?mêr)$ 'masuk'.

Kawin (kawIn) $\rightarrow win + ka (-a lesap) + er \rightarrow winker (wInkêr)$ 'mengajak kawin'.

3.1.1.2 Penambahan Silabel -er Pada Kata Yang Bersilabel Tiga

Pada kata yang bersilabel tiga ini tidak terjadi pembalikan posisi silabel. Namun ada proses pelesapan pada silabel pertama dan ke dua. Silabel ke tiga mendapatkan tambahan silabel -er.

Rumus : $BD ([S1 + S2 = \Phi] + er)$

atau $KVK + er$

6. [67] Keper 'tertangkap'.

7. [162] Toker 'jual beli ganja'.

Ketangkep (ketam η kep) \rightarrow ketangkep + er \rightarrow (-ketang lesap) \rightarrow keper
(keper) 'tertangkap'.

Blukutuk (blukutu?) \rightarrow blukutuk + er \rightarrow (-bluku lesap) \rightarrow toker
(toker) 'jual beli ganja'.

8. [137] Siger 'rokok'.

No. 8 mengalami perkecualian, sebab silabel -er diletakkan bukan pada akhir silabel melainkan pada silabel kedua dengan vokal yang mengalami pelesapan.

Rumus : BD [S1 + S2 + [S3 = Φ] + er

Sigaret (sigaret) \rightarrow sigaret + er \rightarrow (-ret lesap) \rightarrow siger (siger) 'rokok'.

3.1.2 Penambahan Silabel -es

Penambahan silabel -es diberlakukan pada kosa kata yang bersilabel dua. Silabel -es diletakkan pada akhir kata diikuti pelesapan silabel terakhir yang berupa vokal. Silabel pertama vokal /a/ berubah menjadi /e/ sedang konsonannya lesap.

Rumus : S1 + [S2 = Φ] + es

atau [K] + V + K [V] + es

Contoh :

9. [38] Ebes 'bapak'.

10. [40] Emes 'ibu, emak'.

Aba (aba) → aba + es → ab (-a lesap) → ebes (εbes) 'bapak'.

Mama (mama) → mama + es → mam (-a lesap) → emes (εmes) 'ibu, emak'.

3.1.3 Penambahan Silabel -lo

Kosakata yang mendapat tambahan silabel -lo bersumber dari BI. Namun, cara pengucapannya bersumber dari BJ, sebab pada awal kata diikuti bunyi ng /ŋ/. Proses pembentukannya diawali dengan melekatkan silabel -lo pada kata yang bersilabel dua, dan diikuti oleh proses penghilangan silabel akhir dari kata tersebut.

Rumus : / ŋ / lo + S1 + [S2 = Φ]

Contoh :

11. [103] Ngloco 'onani'.

12. [104] Nglocong 'bodoh'.

Cowok (cowo?) → nglo + cowok → cowok (-wok lesap) → ngloco
(ŋloco) 'onani'.

Congok (congo?) → nglo + congok → congok (-ok lesap) →
nglôcông (ŋlocon) 'bodoh'.

3.1.4 Penyisipan Silabel -ars

Pembentukan BPPS dapat ditemukan bentuk kata yang mendapat sisipan -ars. Sumber kata berasal baik dari BJ maupun BI dengan jumlah dua sukukata. Struktur silabel pertama berupa KV atau KKV. Struktur KKV berlaku pada

kosakata BJ yang pada umumnya memiliki bentuk konsonan rangkap (kluster).

Silabel -ars disisipkan pada silabel ke dua di antara huruf konsonan dan vokal.

Rumus : $K [K] V + K + ars + V$

Contoh :

13. [52] Ikarsu 'iku'.
14. [77] Mlebarsu 'masuk'.
15. [78] Mlakarsu 'berjalan'.
16. [79] Metarsu 'keluar'.
17. [61] Kamsrsu 'kamu'.
18. [47] Gelarsi 'geli'.
19. [133] Soparso 'siapa'.
20. [149] Tukarsu 'membeli'.

Proses kata-kata tersebut adalah sebagai berikut :

Iku (BJ) (?ku) $\rightarrow i + k + ars + u \rightarrow ikarsu (ikarsU)$ 'itu'.

Mlebu (BJ) (mlebu) $\rightarrow mla + k + ars + u \rightarrow mlebarsu (mlebarsU)$
'masuk'.

Mlaku (BJ) (mlaku) $\rightarrow mla + k + ars + u \rightarrow mlakarsu (mlakarsU)$
'berjalan'.

Metu (BJ) (metu) $\rightarrow me + t + ars + u \rightarrow metarsu (metarsU)$ 'keluar'.

Kamu (BI) (kamu) $\rightarrow ka + m + ars + u \rightarrow kamarsu (kamarsU)$
'kamu'.

Geli (BI) (geli) $\rightarrow ge + l + ars + I \rightarrow gelarsi (gelarsI)$ 'geli'.

Sopo (BJ) ($\hat{s}\hat{o}\hat{p}\hat{o}$) $\rightarrow so + p + ars + o \rightarrow soparso (\hat{s}\hat{o}\hat{p}\hat{a}\hat{r}\hat{s}\hat{o})$ 'siapa'.

Tuku (BJ) (tuku) $\rightarrow tu + k + ars + u \rightarrow tukarsu (tukarsU)$
'membeli'.

3.1.5 Penyisipan Silabel -ok

Pembentukan kata BPPS dengan penyisipan silabel -ok dapat terjadi pada kata yang bersuku kata dua maupun tiga. Sumber kata berasal baik dari BI maupun BJ. Vokal pada akhir suku kata mengalami pelesapan. Pada kata yang bersuku kata tiga yang berstruktur KV + KV + KV pelesapan vokal tidak hanya terjadi pada silabel ke tiga melainkan juga terjadi pada silabel pertama.

Rumus : KK + ok + VK

Contoh :

21. [30] Cloken 'celana'.

22. [37] Drokij 'jari'.

23. [147] Spokat 'sepatu'.

24. [164] Tloking 'telinga'.

Celana (BI) (celana) → celana + ok → celana (-e dan -a lesap) →

cloken (c^loken) 'celana'.

Deriji (BJ) (deriji) → deriji + ok → deriji (-e dan -i lesap) → drokij

(dr^okij) 'jari'.

Sepatu (BI) (sepatu) → sepatu + ok → sepatu (-e dan -u lesap) →

spokat (sp^okat) 'sepatu'.

Telinga (BI) (telinga) → telinga + ok → telinga (-e dan -a lesap) →

tloking (t^lokin) 'telinga'.

Sedangkan pada kata yang bersilabel dua dengan struktur KV + KV pelesapan hanya terjadi di vokal akhir silabel.

Rumus : K + ok + VK

Contoh :

25. [70] Lokem 'gemuk'.

26. [75] Mokat 'mata'.

27. [120] Pokip 'pipi'.

Lemu (BJ) (lemu) → lemu + ok → lemu (-u lesap) → lokem

(lokêm) 'gemuk'.

Mata (BI) (mata) → mata + ok → mata (-a lesap) → mokat (môkat)

'mata'.

Pipi (BI) (pipi) → pipi + ok → pipi (-i lesap) → pokip (pôkip) 'pipi'

3. 1.6 Proses Metatesis

Berdasarkan data yang terkumpul, kosakata BPPS yang mengalami proses metatesis terbagi menjadi tiga macam yaitu :

- Pembalikan urutan konsonan dari belakang .
- Penukaran urutan konsonan silabel ke dua ke dalam silabel pertama.
- Penukaran silabel ke tiga ke dalam silabel pertama.

3.1.6.1 Pembalikan Urutan Konsonan Dari Belakang

28. [85] Balon → nolab (nôlap) 'pekerja seks'.

29. [64] Becak → kaceb (kacep) 'becak'.

30. [163] Baju → ujab (ujap) 'baju'.

31. [73] Botol → lotob (lôtop) 'botol'.

32. [74] Mobil → libom (libôm) 'mobil'.
33. [165] Mlaku-mlaku → uklam-uklam (uklam-uklam) 'berjalan-jalan'.
34. [2] Madura → arodam (?arodam) 'pelanggan dari Madura'.
35. [86] Makan → nakam (nakam) 'makan'.
36. [132] Kaos → soak (sUa?) 'kaos'.
37. [83] (nge)pil → (nge)lip (ηelip) 'pakai obat untuk mabuk'.
38. [95] Pulang → ngalup (ηalUp) 'pulang'.
39. [127] Pasar → rasap (rasp) 'pasar'.
40. [107] Sego → oges (ôges) 'nasi'.
41. [125] Tidur → rudit (rudit) 'tidur'.

3.1.6.2 Penukaran Urutan Konsonan Silabel Ke Dua Ke Dalam Silabel

Pertama

42. [12] Obat → o - bat → boat (bôat) 'pakai obat'.
43. [71] Gelas → ge - las → legas (legas) 'gelas'.
44. [69] Sandal → san - dal → landas (landas) 'sandal'.
45. [68] Melok → me - lok → lemok (lêmo?) 'ikut'.

3.1.6.3 Penukaran Silabel Ke Tiga Ke Dalam Silabel Pertama

Proses penukaran yang terjadi pada kata yang bersilabel tiga ini diawali dengan pelepasan vokal pada silabel pertama sehingga menimbulkan konsonan rangkap (kluster). Proses selanjutnya yaitu silabel terakhir ditukar letaknya pada silabel pertama.

46. [117] Berapa → berapa (-e lesap) → brapa → pabra (pabra)
‘berapa’.
47. [118] Perampok → perampok (-e lesap) → prampok → pokpram
(pô?pram) ‘perampok’ .
48. [170] Perawan → perawan (-e lesap) → prawan → wanpra
(wanpra) ‘cewek’.

3.1.7 Proses Pemendekan Dan Akronim

Proses pemendekan ialah suatu cara memperpendek atau menyingkat suatu kata.

49. [3] ARDATH (?ardat) singkatan dari *aku rela ditiduri asal tidak hamil.*
50. [10] ABG (abe ge) singkatan dari *atas bawah gede* atau *anak buah germo.*
51. [8] ABC (abe ce) singkatan dari *awan bengi cangkruk.*
52. [15] BK (be ka) singkatan dari *bang kredit.*
53. [14] Bonek (bonɛk) singkatan dari *bondo nekad.*
54. [22] CD (se de) singkatan dari *celana dalam.*
55. [29] CD aid (se de ait) dipakai untuk menyebut penyakit AIDS, yang mempunyai singkatan dari *celana dalam anti aids..*
56. [16] BR (be ɛr) singkatan dari *Bangunrejo*, salah satu kompleks prostitusi.

57. [17] BS (be es) singkatan dari *Bangunsari*.
58. [54] Jisamsu (ji sam su) singkatan dari *jiwaku sampai surga*.
59. [31] DJARUM
SUPER (ja rUm super) singkatan dari *djarang di rumah suka pergi*.
60. [112] PTS (pe te es) singkatan dari *pria tuna susila*. Sebutan bagi pria yang berlangganan dengan para PS.
61. [113] PDKT (pe de ka te) singkatan dari *pendekatan*.
62. [109] Pokdu (po? du) singkatan dari *ngepok didu*. 'melakukan hubungan badan'.
63. [115] Pat (pat) singkatan dari *patungan*. Penggunaan kata ini selalu diulang menjadi pat-pat atau patungan-patungan dan diartikan sebagai jual beli ganja.
64. [82] Molen (mo len) singkatan dari *homo tulen*. Biasa digunakan untuk menyebut pria yang bergaya seperti perempuan.
65. [110] Perowan (pe ro wan) singkatan dari *peroh-peroh lakawan*. Arti kata ini sering dipakai para PS bahwa di siang hari pelanggan sedikit dan di malam hari pelanggan banyak yang datang.

66. [81] MB (em be) singkatan dari *moto bensin*, diartikan bagi cewek yang matre.
67. [106] OSIS (osis) singkatan dari *ojo senggol iki susu*.
68. [59] KR (ka er) singkatan dari *kere*. Sebutan bagi anak atau kelompok musik di Bangunsari.
69. [131] Rateg (ra tek) singkatan dari *raja tega*.
70. [143] SS (es es) singkatan dari *sabu-sabu*.
72. [158] TA (te ?a) singkatan dari *Tambak Asri*. Salah satu kompleks prostitusi.
73. [161] TAL (te ?a el) singkatan dari *tunggu apa lagi*.
74. [155] TPI (te pe ?i) singkatan dari *tamu paling isuk*.
75. [33] Duren (du ren) singkatan dari *duda keren*. Digunakan untuk menyebut pria tak beristri yang berduit dan masih gagah.

3.2 Sumber Kosakata BPPS Yang Dipungut Dari Bahasa Asing (BA)

Kelompok PS di Bangunsari melakukan pemungutan atau penyerapan kosakata (BA) dan (BD) disebabkan faktor prestis dan memenuhi kebutuhan untuk menamai sesuatu. Pemungutan dilakukan ada yang masih utuh dan ada yang sudah termodifikasi. Dari segi makna pemungutan kosakata baik dari (BA) maupun (BD) tidak mengalami perubahan atau utuh. Berikut ini daftar kata yang bersumber dari (BA) :

76. [44] Felling (fellŋ) dipungut dari (BE) yang berarti tertarik pada pelanggan.
77. [49] Honger (Honŋer) bersumber dari (BE). Kata ini mengalami modifikasi bunyi yang semula ialah hungry yang berarti 'lapar'.
78. [50] Habibi (ha bi bi) bersumber dari bahasa Arab 'cinta' dalam BPPS diartikan tidak jauh berbeda 'aku cinta kamu'.
79. [25] Ciak (cia?) kata ini diduga bersumber dari bahasa Cina (BC) yang berarti 'makan'.
80. [72] Long time (loŋ talm) bersumber dari (BE) yang diartikan dalam BPPS 'main sampai waktu lama atau bermalam'.
81. [89] No money no honey (no mani no hani) bersumber dari (BE) diartikan 'tak ada uang maka tak sayang'. Salah satu prinsip PS.
82. [135] Short time (sot talm) bersumber dari (BE) yang diartikan 'main hanya sebentar, beberapa jam saja'.

3.2.1 Sumber Kosakata Yang Dipungut Dari Bahasa Daerah (BD)

BPPS yang bersumber dari (BD) lebih banyak berasal dari (BJ). Selain (BJ) juga ada bahasa Madura (BM). Pemungutan atau penyerapan kedua bahasa ini secara etimologi tidak dapat diketahui. Berikut ini kosakata baik dari (BJ) maupun

(BM) yang pengklasifikasiannya berdasarkan pemaknaan secara manusuka atau yang diartikan secara utuh :

83. [6] Angak ho (anga? Ho) kata ini diduga bersumber dari (BM) yang berarti 'hangat'. Pada BPPS makna masih sama yaitu 'barang yang dijual PS masih hangat dan laku bagi pelanggan'.
84. [102] Nyenyek ho (nēnē? Ho) bersumber dari (BM) merupakan kebalikan arti dari angak ho 'tidak laku'. Kata ini lebih banyak digunakan sebagai sindiran.
85. [140] Sikim (siklm) bersumber dari (BM) yang sering digunakan PS menyebut 'pisau'.
86. [32] Dramus (ndramUs) bersumber dari (BJ) ngoko yang berarti 'rakus'.
87. [46] Gending (gêndlŋ) bersumber dari (BJ) 'dirayu'.
88. [93] Ngarem (ŋareŋ) istilah dari (BJ) yang diartikan 'menjual diri atau tubuh'.
89. [97] Ngolak (ŋōla?) bersumber dari (BJ) yang berarti 'berhubungan saat haid'.
90. [94] Ngendok (ŋêndō?) bersumber dari (BJ) berarti 'tamu yang dibohongi'.
91. [152] Teles (têlês) bersumber dari dari BJ) mempunyai arti sebenarnya yaitu 'basah' dan dalam BPPS berarti 'hubungan lewat anus'.

3.3 Pola Asosiasi Makna

Pada sub bab ini, akan dibahas masalah asosiasi makna atau makna asosiatif. Yaitu makna yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan keadaan di luar bahasa. Makna asosiatif ini sesungguhnya sama dengan perlambang- perlambang yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan suatu konsep lain.

Sebuah hal yang wajar, jika kelompok PS memiliki seperangkat bahasa yang mengalami asosiatif makna kata. Sebuah kata yang bermakna denotatif dikonotatifkan oleh para PS yang pemaknaannya tidak jauh dari nilai-nilai budaya atau moral dan pandangan hidup mereka.

Berdasarkan data yang terkumpul, di bawah ini akan diuraikan sejumlah kosa kata yang mengalami asosiatif makna dengan pengklasifikasian sebagai berikut :

3.3.1 Asosiasi Makna Berdasarkan Persamaan Sifat

Kosa kata	Makna Denotatif	Makna Konotatif
92. [5] Adik	sapaan untuk orang yang berusia muda	tamu yang berusia lebih muda dari pada PS
93. [9] Angin	udara yang bergerak	tukang menyebarkan omongan
94. [45] Gedhebok	dingin	kalau main diam
95. [58] Kiwir	compang-camping	kekasih PS
96. [57] Kepatil	terkena sesuatu	tertular penyakit menular seksual
97. [60] Kili	memasukkan sesuatu ke dalam lubang telinga	berhubungan dengan burung yang kecil
98. [105] Orong-Orong	sejenis anjing tanah	sepeda motor ilegal
99. [111] Pasien	orang sakit	pelanggan, tamu

100. [119] Palang merah	sebuah bentuk palang merah	menstruasi
101. [36] Cabut	tercerabut	(mengajak) pergi
102. [62] Kripik	panganan yang diiris tipis	dibayar sedikit
103. [4] ACDC	bisa listrik bisa baterai	hubungan isap sama isap
104. [116] Putian	putih tak terjamah	buku-buku porno yang dilarang beredar
105. [96] Ngangkung	sayuran yang enak	vagina yang enak
106. [100] Ngeces	mengeluarkan udara	makan
107. [130] Radio	siaran radio	tukang beri informasi
108. [157] Tato	gambar pada bagian tubuh	dicium sampai berbekas
109. (160) Tekek	binatang melata	polisi intel
110. [169] Watu	benda keras dan padat	sifat maunya sendiri
111. [166] Uang besar	bentuknya besar	dibayar banyak

3.3.2 Asosiasi Makna Berdasarkan Bentuk

Kosakata	Makna Denotatif	Makna Konotatif
112. [7] Apem	kue yang bentuknya bulat pipih	alat kelamin perempuan
113. [11] Anggota	personel dari kesatuan, korps	pelanggan yang berstatus ABRI
114. [1] Ambon	sebuah kota yang penduduknya berkulit hitam	pelanggan yang berasal dari kapal
115. [18] Bayer	sebuah simbol berupa lingkaran dengan palang bertuliskan bayer di tengahnya	jam
116. [23] Cacing	binatang melata bertubuh pipih panjang	kalung

117.[34] Daun	barang yang berhelai seperti daun	uang
118.[63] Keris	senjata tajam bersarung	alat kelamin laki-laki
119.[121] Parabola	bundar seperti mangkuk	BH
120.[114] Parut	alat masak yang terdiri dari kayu dan paku	wajah penuh jerawat
121.[20] Babi	hewan menyusui yang berlemak tinggi	pelanggan yang berduit
122.[128] Roti	makanan ynag terbuat dari terigu	pembalut wanita
123.[55] Kates	buah pepaya	payudara
124.[145] Sarung	sampul, pembungkus	kondom
125.[19] Bendi	kendaraan yang ditarik oleh kuda	polisi
126.[136] Singkek	sebutan untuk orang yang bermata sipit	pelanggan dari etnis Cina
127.[144] Sumur	lubang hasil pengeboran	lubang kelamin yang besar
128.[151] Tepos	bentuk yang rata	orang yang berpantat kecil
129.[156] Teropong	alat untuk melihat barang yang jauh	kaca mata
130.[168] Wereng	hama tanaman padi	tamu yang suka bayar sembarangan

3.3.3 Asosiasi Makna Berdasarkan Warna Minuman

Kosa Kata	Makna Denotatif	Makna Konotatif
131.[41] Fanta hijau	minuman berwarna hijau	belum kawin sudah punya anak
132.[42] Fanta kuning	minuman berwarna kuning	janda sudah punya anak
133.[43] Fanta merah	minuman berwarna merah	masih gadis

3.3.4 Asosiasi Makna Berdasarkan Alat Dan Kegiatan

Kosa Kata	Makna Denotatif	Makna Konotatif
134.[56] Karaoke	menyanyi dengan alat elektronik	oral seks
135.[65] Kulakan	pergi membeli dagangan	pergi ke dukun
136.[90] Nebang	memotong pohon	membeli ganja
137.[87] Nyerep	cadangan	mencari tempat lain untuk "main"
138.[91] Nggambar	melukis sesuatu	melihat-lihat
139.[139] Sekolah	pergi belajar	menggadaikan barang
140.[141] Silet	alat untuk merobek	copet
141.[148] Servis	pelayanan	melayani tamu secara gratis
142.[146] Suntik	memasukkan sesuatu pada benda	berhubungan badan
143.[88] Ngrumpi	mengobrol	membicarakan orang lain

3.3.5 Asosiasi Makna Berdasarkan Persamaan Angka

Kosa Kata	Makna Denotatif	Makna Konotatif
144.[124] Rong batu	batu yang berjumlah dua	Rp. 2000,00
145.[154] Telung ketip	kedipan tiga kali	Rp. 30.000,00
146.[148] Sak de	satu yang besar jumlahnya	Rp. 1 juta

3.4. Padanan Kata (Sinonim)

Secara harfiah sinonim adalah nama lain untuk benda yang sama. Atau sinonim adalah ungkapan (biasanya sebuah kata, frase atau kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan ungkapan yang lain.

Pada BPPS, yang menjadi ungkapan berupa kata. Kosakata yang bersinonim ada yang maknanya sama persis, ada yang kurang lebih sama dan ada yang maknanya berbeda.

3.4.1. Kata-Kata Yang Bersinonim Dengan Makna Yang Sama

- 147.[21] *Bakpo* bersinonim dengan *apem* 'alat kelamin wanita'
- 148.[80] *Mboja* bersinonim dengan *ngarem* 'menjual diri'
- 149.[36] *Dol* bersinonim dengan *sumur* 'lubang kelamin yang besar'
- 150.[53] *Imbon-imbon* bersinonim dengan *kiwir* 'kekasih PS'
- 151.[99] *Nongkik* bersinonim dengan *pokdu*, *suntik* 'berhubungan badan'
- 152.[138] *Suket* bersinonim dengan *pet-pat* 'ganja'
- 153.[48] *Gandhu* bersinonim dengan *bayer* 'jam'
- 154.[101] *Ndargombes* bersinonim dengan *wereng* 'bayar sembarangan'
- 155.[159] *Telok limak* bersinonim dengan *arodam* 'pelanggan dari madura'
- 156.[150] *Tamu agung* bersinonim dengan *palang merah* 'menstruasi'

- 157,158.[13] *Bojeh*, [113] *Receh* bersinonim dengan *kripik* ‘dibayar sedikit’
- 159,160,161.[28] *Chiki-chiki* [108] *onyen-onyen*, [153] *Tapuk-tapuk* merupakan kata yang bersinonim ‘mengajak main, tidur’
- 162,163.[122] *Plembungan*, [66] *kapuncis* bersinonim dengan *sarung* ‘kondom’
- 164.[69] *Lemos* bersinonim dengan *ciamik* ‘cantik’
- 165,166.[98] *Nuklir*, [126] *Roti baling-baling* bersinonim dengan *keris* ‘alat kelamin laki-laki’

3.4.2 Kosakata Yang Maknanya Kurang Lebih Sama

- 167.[129] *Rempon* dan *ngrumpi* merupakan dua kata yang maknanya kurang lebih sama . Hal ini tergantung pada konteks situasi. *Rempon* ‘mengobrol dengan sesama jenis untuk membicarakan orang lain; memainkan tetek atau *gendakan* (BJ)’
- 168.[39] *Enam sembilan* dan *ACDC* ‘hubungan bolak-balik; isap sama isap’
- 169.[84] *Ngreco* dan *karaoke* ‘oral seks’. Maknanya dapat diperjelas *ngreco* ‘orang laki-laki menghisap milik wanita’, *karaoke* ‘wanita menghisap milik lelaki’

3.4.3. Kosakata Yang Maknanya Berbeda

- 170.[24] *Cukimai* dapat berarti ‘sombong’ dan ‘semacam umpatan jangkrik’

BAB IV

PENGGUNAAN BPPS

